

Analisis Intensi Muzakki dalam Membayar Zakat Profesi Kota Medan

Khairul Abdi

Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Indonesia

khoirulabdi767@gmail.com

ABSTRACT.

This study aims to analyze the intentions of muzaki in paying professional zakat in Medan City. The research explores various factors influencing muzaki's intentions, including awareness of professional zakat obligations, understanding of zakat concepts, religious beliefs, as well as the influence of the social environment and the role of zakat institutions in encouraging compliance. Data were collected through a survey of muzaki in Medan City and analyzed using a quantitative approach with multiple linear regression methods. The results indicate that high awareness and understanding of professional zakat, social support, and trust in zakat institutions significantly influence muzaki's intention to pay professional zakat. Furthermore, the study finds that the active role of zakat institutions in education and outreach positively impacts the compliance of muzaki. These findings have important implications for the development of more effective zakat policy strategies and for strengthening the role of zakat institutions in enhancing compliance with professional zakat in society.

Keywords: Muzaki Intention, Professional Zakat, Awareness, Understanding, Zakat Institutions

ABSTRAK.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis intensi muzaki dalam membayar zakat profesi di Kota Medan. Penelitian ini mengeksplorasi berbagai faktor yang mempengaruhi niat muzaki, termasuk kesadaran akan kewajiban zakat profesi, pemahaman tentang konsep zakat, keyakinan religius, serta pengaruh lingkungan sosial dan peran lembaga zakat dalam mendorong kepatuhan pembayaran zakat. Data penelitian dikumpulkan melalui survei terhadap muzaki yang berada di wilayah Kota Medan dan dianalisis menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode regresi linier berganda. Hasil analisis menunjukkan bahwa kesadaran dan pemahaman yang tinggi tentang zakat profesi, dukungan dari lingkungan sosial, serta kepercayaan terhadap lembaga zakat berperan signifikan dalam mempengaruhi niat muzaki untuk membayar zakat profesi. Selain itu, penelitian ini menemukan bahwa peran aktif lembaga zakat dalam edukasi dan sosialisasi memiliki dampak positif terhadap peningkatan kepatuhan muzaki. Temuan ini memiliki implikasi penting bagi pengembangan strategi kebijakan zakat yang lebih efektif dan penguatan peran lembaga zakat dalam meningkatkan kepatuhan pembayaran zakat profesi di masyarakat.

Kata kunci: Intensi Muzaki, Zakat Profesi, Kesadaran, Pemahaman, Lembaga Zakat.

PENDAHULUAN

Zakat merupakan salah satu rukun Islam yang wajib dilaksanakan oleh setiap Muslim. Zakat tidak hanya berfungsi sebagai ibadah individu, tetapi juga sebagai instrumen keuangan yang penting dalam sistem ekonomi Islam. Dengan perannya dalam redistribusi kekayaan, zakat berkontribusi secara signifikan terhadap pengentasan kemiskinan dan mewujudkan keadilan sosial dalam masyarakat (AL Bara, 2019). Selain zakat fitrah dan zakat mal, zakat profesi, yang dikenakan atas penghasilan dari pekerjaan tertentu, juga sangat penting (Sadeq, 2002).

Di kota-kota besar seperti Medan dan Jakarta, zakat profesi memiliki potensi besar dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Menurut Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS, 2021), potensi zakat di Indonesia mencapai lebih dari Rp300 triliun per tahun, namun realisasi pengumpulannya masih jauh dari angka tersebut. Kota Medan, sebagai pusat ekonomi utama, menghadapi tantangan seperti kurangnya pemahaman masyarakat tentang zakat profesi dan rendahnya kepercayaan terhadap lembaga zakat (Hafidhuddin, 2002). Masalah ini menghambat efektivitas pengumpulan zakat.

Peran zakat tidak hanya terbatas pada aspek keagamaan, tetapi juga berpengaruh luas terhadap pembangunan ekonomi dan sosial. Dengan distribusi yang tepat, kesenjangan ekonomi dapat dikurangi, daya beli masyarakat miskin ditingkatkan, dan stabilitas sosial terjaga (Qardawi, 1999). Selain itu, zakat dapat memberdayakan masyarakat yang kurang mampu agar lebih mandiri secara ekonomi.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kesadaran akan kewajiban zakat, pemahaman tentang zakat profesi, dan kepercayaan terhadap lembaga zakat berperan penting dalam kepatuhan muzakki (Doktoralina, 2018). Abdullah (2022) menambahkan bahwa dukungan lingkungan sosial, seperti keluarga dan komunitas, juga berkontribusi dalam meningkatkan niat muzakki untuk menunaikan zakat profesi. Penelitian Hafidhuddin (2002) menyebutkan bahwa efektivitas lembaga zakat dalam menyosialisasikan zakat profesi berdampak pada peningkatan kepatuhan muzakki.

Tantangan dalam pengumpulan zakat profesi di Kota Medan termasuk kurangnya pemahaman masyarakat tentang mekanisme pembayaran zakat, serta stigma negatif terhadap lembaga zakat yang dianggap kurang transparan dalam pengelolaan dana. Selain itu, masalah komunikasi antara lembaga zakat dan muzakki membuat sosialisasi zakat profesi kurang efektif. Faktor-faktor yang mempengaruhi kesadaran dan kepatuhan muzakki mencakup pendidikan agama yang terbatas, pengaruh lingkungan sosial, serta akses informasi yang kurang memadai tentang manfaat dan tata cara membayar zakat profesi. Semua ini menjadi hambatan dalam optimalisasi pengumpulan zakat di kota ini.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi intensi muzakki dalam membayar zakat profesi di Kota Medan. Melalui eksplorasi faktor-faktor seperti

pemahaman tentang zakat profesi, kepercayaan terhadap lembaga zakat, dan pengaruh lingkungan sosial, diharapkan dapat memberikan rekomendasi bagi lembaga zakat dan pembuat kebijakan untuk meningkatkan kepatuhan muzakki (Aula Ahmad Hafidh Saiful Fikri, 2021).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menganalisis intensi muzaki dalam membayar zakat profesi di Kota Medan. Pendekatan ini dipilih untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam dan terukur mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi niat muzaki dalam menunaikan zakat profesi. Data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data internal yang diperoleh dari lembaga amil zakat serta data eksternal dari berbagai sumber yang relevan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini mencakup muzaki yang terdaftar di lembaga amil zakat di Kota Medan.

Peneliti menggunakan rumus Slovin untuk menentukan jumlah responden yang akan diikutsertakan dalam penelitian ini. Dari populasi sebanyak 150 muzaki, dipilih 50 responden sebagai sampel yang representatif. Tentunya populasi ialah yang memiliki profesi di kota medan. Penelitian ini menggunakan **random sampling** untuk memastikan setiap muzaki memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai sampel. Metode pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner, yang dirancang berdasarkan panduan penelitian kuantitatif menurut (Sugyono, 2019). Kuesioner ini disusun untuk mengukur berbagai aspek yang berkaitan dengan niat muzaki dalam membayar zakat profesi, termasuk pemahaman mereka tentang kewajiban zakat dan faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan mereka.

Penelitian ini dilaksanakan di Kota Medan, dimulai pada bulan Maret 2024, dan akan berlangsung hingga seluruh data terkumpul dan dianalisis dengan lengkap. Untuk memastikan validitas dan reliabilitas hasil penelitian, berbagai teknik analisis data digunakan. Uji parsial (uji t) diterapkan untuk mengevaluasi pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, sementara uji simultan (uji F) digunakan untuk menilai pengaruh variabel independen secara bersamaan. Selain itu, peneliti juga melakukan uji multikolinearitas untuk memastikan tidak adanya kolinearitas tinggi antar variabel independen, serta uji heteroskedastisitas untuk memeriksa apakah varians kesalahan pengamatan adalah homogen. Uji validitas dan reliabilitas memastikan bahwa instrumen penelitian mengukur dengan tepat dan konsisten, sementara uji normalitas digunakan untuk menguji distribusi data. Analisis regresi linier berganda juga digunakan untuk menganalisis hubungan antara beberapa variabel independen dengan variabel dependen secara simultan, seperti yang diuraikan oleh (Arikunto, 2009).

Pendekatan komprehensif ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang mendalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi intensi muzaki dalam membayar zakat profesi di Kota Medan, serta memberikan rekomendasi praktis bagi lembaga amil zakat dan para pemangku kepentingan lainnya dalam meningkatkan kepatuhan muzaki.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyebaran kuesioner dilakukan kepada responden yang berasal dari beberapa kecamatan di Kota Medan. Deskripsi sampel yang digunakan dapat diperoleh dari seluruh survei yang dikumpulkan. Adapun variabel independen dan dependen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- **X1:** Pemahaman tentang Zakat Profesi
- **X2:** Kepercayaan terhadap Lembaga Amil Zakat
- **Y:** Intensi Muzakki dalam Membayar Zakat Profesi

Deskripsi responden berdasarkan gender disajikan pada Tabel 1 di bawah ini. Fakta bahwa rasio jawaban laki-laki dan perempuan seimbang menunjukkan bahwa kuesioner diberikan secara adil dan tidak memihak kepada salah satu jenis kelamin, sehingga memberikan representasi yang lebih akurat terhadap populasi muzaki di Kota Medan.

Analisis Data

Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana kuesioner yang digunakan oleh peneliti mampu secara akurat mengukur dan mengumpulkan data yang relevan dari responden. Uji validitas didasarkan pada perbandingan antara nilai r hitung dengan r tabel. Jika nilai r hitung lebih besar dari r tabel, maka instrumen dianggap valid; sebaliknya, jika r hitung lebih kecil dari r tabel, maka instrumen dianggap tidak valid. Untuk menentukan nilai r tabel, digunakan jumlah sampel ($N=50$) pada tingkat signifikansi 5%, yang menghasilkan nilai r tabel sebesar 0,279.

Selain itu, validitas juga dapat dilihat melalui nilai Signifikansi (Sig.) sebagai berikut:

1. Jika nilai Signifikansi $< 0,05$, maka instrumen dianggap valid.
2. Jika nilai Signifikansi $> 0,05$, maka instrumen dianggap tidak valid.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

Variabel	Kuesioner	r Hitung	Hasil
X1	P1	0,702	Valid
	P2	0,677	Valid
	P3	0,557	Valid
	P4	0,758	Valid
	P5	0,786	Valid
	P6	0,750	Valid
	P7	0,791	Valid
	P8	0,604	Valid
Variabel	Kuesioner	r Hitung	Hasil
X2	P1	0,629	Valid
	P2	0,653	Valid
	P3	0,509	Valid
	P4	0,625	Valid
	P5	0,385	Valid
	P6	0,439	Valid
	P7	0,583	Valid
	P8	0,504	Valid
Variabel	Kuesioner	r Hitung	Hasil
	P1	0,433	Valid
	P2	0,448	Valid
	P3	0,663	Valid
	P4	0,637	Valid
	P5	0,681	Valid
	P6	0,692	Valid
	P7	0,664	Valid
	P8	0,666	Valid

Sumber Data: Data Diolah SPSS (2022)

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk menilai apakah kuesioner memiliki konsistensi hasil jika digunakan berulang kali dalam pengukuran. Uji ini didasarkan pada nilai cronbach alpha.

Menurut Wiratna Sujerweni (2014), kuesioner dianggap reliabel jika nilai cronbach alpha lebih besar dari 0,6.

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,869	24

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai Cronbach Alpha lebih > 0.60, maka data reliabel.

Hasil Analisis Statistik Prasarat

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menentukan apakah variabel bebas, variabel terikat, atau keduanya dalam model regresi mengikuti distribusi normal. Jika hasil uji statistik menunjukkan distribusi yang tidak normal, maka nilai-nilai tersebut akan berada di bawah rata-rata. Salah satu metode yang digunakan untuk menguji normalitas data adalah uji One Sample Kolmogorov-Smirnov. Normalitas data ditentukan berdasarkan nilai signifikansi (Sig.) sebagai berikut: a. Jika nilai signifikansi (Sig.) > 0,050, maka data penelitian dianggap berdistribusi normal. b. Jika nilai signifikansi (Sig.) < 0,050, maka data penelitian dianggap tidak berdistribusi normal.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	4,21531831
Most Extreme Differences	Absolute	,099
	Positive	,070
	Negative	-,099
Test Statistic		,099
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Data pada variabel ini berdistribusi normal, yang terlihat dari tabel data di atas. Kolom Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,200. Hal ini menunjukkan bahwa nilai 0,200 lebih besar dari 0,05.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menemukan hubungan antar variabel independen dalam suatu model regresi. Dalam model regresi yang tepat, variabel independen seharusnya tidak berkorelasi atau berasosiasi satu sama lain (tidak terjadi multikolinearitas). Jika terjadi tumpang tindih (overlap) antar variabel, nilai korelasi antar variabel independen akan mendekati 0, yang menunjukkan bahwa variabel tersebut tidak ortogonal. Keputusan mengenai adanya atau tidaknya multikolinearitas dibuat berdasarkan:

a. Nilai Toleransi:

1. Nilai toleransi yang lebih besar dari 0,100 menunjukkan tidak adanya multikolinearitas.
2. Nilai toleransi yang kurang dari 0,100 menunjukkan adanya multikolinearitas.

b. Nilai Variance Inflation Factor (VIF):

1. Nilai VIF yang kurang dari 10,000 menunjukkan tidak adanya multikolinearitas.
2. Nilai VIF sebesar 10,000 atau lebih menunjukkan adanya multikolinearitas.

Tabel 4. Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	20,606	4,820		4,275	,000		
	Pemahaman tentang Zakat Profesi	,337	,169	,392	1,987	,053	,467	2,141
	Kepercayaan terhadap Lembaga Amil Zakat	-,013	,217	-,011	-,058	,954	,467	2,141

a. Dependent Variable: Intensi Muzakki dalam Membayar Zakat Profesi

Berdasarkan hasil uji Multikolinearitas diketahui nilai Tolerance sebesar 0,467 > 0,10 dan nilai VIF 2,141 < 10,00 maka dapat disimpulkan tidak terjadi Multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Model regresi yang baik adalah model homoskedastis, yaitu model yang tidak mengalami heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas terjadi ketika variasi dari satu observasi ke observasi lainnya berbeda. Uji heteroskedastisitas pada model regresi digunakan untuk mengetahui apakah varians residual tidak terdistribusi secara merata dari satu observasi ke observasi berikutnya. Uji ini dilakukan untuk memastikan apakah terdapat variasi varians atau residual antar pengamatan. Untuk mengidentifikasi adanya penyimpangan yang cukup besar pada residual suatu pengamatan dibandingkan dengan data lain dalam model regresi, dilakukan uji heteroskedastisitas. Data silang biasanya mencakup rentang ukuran kecil, sedang, dan besar, yang sering kali berisi skenario heteroskedastis.

Uji Glejser dapat digunakan untuk menguji heteroskedastisitas. Dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

1. Heteroskedastisitas terjadi jika nilai signifikansi variabel independen kurang dari 0,05.
2. Heteroskedastisitas tidak terjadi jika nilai signifikansi variabel independen lebih besar dari 0,05.

Tabel 5. Uji Heterokedastisitas

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	3,356	3,141		,291
	Pemahaman tentang Zakat Profesi	-,038	,110	-,073	,734
	Kepercayaan terhadap Lembaga Amil Zakat	,032	,141	,048	,823

a. Dependent Variable: Abs_RES

Dari tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai dignifikasi variable bebas Pemahaman tentang Zakat Profesi (X1) 0,734 > 0,05, maka tidak ada gangguan heteroskedastisitas pada model regresi. Dan variable bebas Kepercayaan terhadap Lembaga Amil Zakat

(X2) 0,823 > 0,05, maka tidak ada gangguan heteroskedastisitas pada model regresi.

Hasil Uji Hipotesis (Uji t, Uji F)

Tujuan dari pengujian ini adalah untuk memberikan hipotesis penelitian mengenai pengaruh relatif masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai signifikansi pada tabel Koefisien digunakan untuk pengambilan keputusan. Hasil regresi sering diuji pada tingkat kepercayaan 95% atau tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Berikut adalah syarat analisis statistik uji-t:

a. Jika nilai signifikansi uji-t lebih besar dari 0,05, maka H0 diterima dan Ha ditolak. Ini menunjukkan bahwa variabel independen dan dependen tidak memiliki hubungan yang signifikan.

b. Ha diterima dan H0 ditolak jika nilai signifikansi uji-t kurang dari 0,05. Ini menunjukkan bahwa variabel independen dan dependen memiliki hubungan yang signifikan.

Tabel 6. Hasil Uji t Persamaan Regresi Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	20,432	3,744		5,458	,000
Pemahaman tentang Zakat Profesi	,330	,115	,383	2,876	,006

a. Dependent Variable: Intensi Muzakki dalam Membayar Zakat Profesi

Nilai signifikansi sebesar $0,006 < 0,05$ pada variabel Kualitas Pelayanan terlihat dari tabel di atas. Ini menunjukkan bahwa unsur yang berkaitan dengan Pemahaman tentang Zakat Profesi berpengaruh terhadap Intensi Muzakki dalam Membayar Zakat Profesi. Selain itu, nilai $0,006 < 0,05$ pada variabel Pemahaman tentang Zakat Profesi menunjukkan bahwa variabel ini mempengaruhi Intensi Muzakki dalam Membayar Zakat Profesi

Uji F

Untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersamaan mempengaruhi variabel dependen, kita menggunakan uji F simultan, yang juga dikenal sebagai uji ANOVA. Dengan tingkat signifikansi 0,05, kita mengacu pada nilai F dari tabel ANOVA untuk penilaian:

- Jika nilai signifikansi $F < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.
- Jika nilai signifikansi $F > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, menunjukkan bahwa tidak ada variabel independen yang mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.

Tabel 7. Hasil Uji Anova ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	150,081	1	150,081	8,273	,006 ^b
Residual	870,739	48	18,140		
Total	1020,820	49			

a. Dependent Variable: Intensi Muzakki dalam Membayar Zakat Profesi

b. Predictors: (Constant), Pemahaman tentang Zakat Profesi

Tabel diatas menunjukkan bahwa masing-masing variabel independen mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap variabel dependen, dengan nilai signifikan F sebesar $0,0006 < 0,05$.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat hubungan yang signifikan antara variabel **Pemahaman tentang Zakat Profesi (X1)** dan **Kepercayaan terhadap Lembaga Amil Zakat (X2)** terhadap **Intensi Muzakki dalam Membayar Zakat Profesi (Y)** di Kota Medan. Temuan ini sejalan dengan teori-teori yang telah dikemukakan sebelumnya, di mana pemahaman yang baik tentang zakat profesi serta tingkat kepercayaan yang tinggi terhadap lembaga amil zakat secara signifikan mendorong niat muzakki untuk memenuhi kewajibannya.

Pengaruh Pemahaman Tentang Zakat Profesi (X1)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman tentang zakat profesi memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap intensi muzakki dalam membayar zakat profesi. Muzakki yang memiliki pengetahuan yang lebih mendalam mengenai zakat profesi, termasuk dasar hukumnya, perhitungan, serta manfaatnya, cenderung lebih berkomitmen untuk menunaikan kewajibannya. Hal ini mengindikasikan bahwa upaya sosialisasi dan edukasi mengenai zakat profesi perlu terus ditingkatkan, agar pemahaman masyarakat semakin baik, yang pada akhirnya dapat meningkatkan partisipasi dalam pembayaran zakat.

Pengaruh Kepercayaan Terhadap Lembaga Amil Zakat (X2)

Kepercayaan terhadap lembaga amil zakat juga terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap intensi muzakki dalam membayar zakat profesi. Muzakki yang percaya bahwa lembaga amil zakat dapat mengelola dan menyalurkan zakat dengan transparan, akuntabel, dan sesuai dengan syariat Islam, cenderung memiliki niat yang lebih kuat untuk membayar zakat melalui lembaga tersebut. Kepercayaan ini menjadi salah satu faktor kunci yang mempengaruhi perilaku muzakki dalam menunaikan kewajibannya, sehingga lembaga amil zakat perlu terus menjaga dan meningkatkan kredibilitas serta akuntabilitasnya di mata masyarakat.

Pengaruh Simultan Pemahaman dan Kepercayaan terhadap Intensi Muzakki (X1 dan X2 terhadap Y)

Secara simultan, kedua variabel independen ini (X1 dan X2) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (Y). Artinya, baik pemahaman tentang zakat profesi maupun kepercayaan terhadap lembaga amil zakat, secara bersama-sama mempengaruhi niat muzakki dalam membayar zakat profesi. Temuan ini menggarisbawahi pentingnya pendekatan holistik dalam meningkatkan kepatuhan zakat di kalangan masyarakat. Upaya peningkatan pemahaman harus diimbangi dengan peningkatan kepercayaan terhadap lembaga amil zakat,

sehingga dapat mendorong niat yang lebih kuat dari muzakki untuk menunaikan kewajiban zakatnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai *analisis intensi muzakki dalam membayar zakat profesi di Kota Medan*, dapat disimpulkan bahwa:

1. **Pemahaman tentang Zakat Profesi (X1)** secara signifikan mempengaruhi intensi muzakki dalam membayar zakat profesi. Muzakki yang memiliki pemahaman yang lebih baik tentang zakat profesi cenderung memiliki intensi yang lebih kuat untuk menunaikan kewajiban tersebut. Hal ini menunjukkan pentingnya edukasi dan sosialisasi mengenai zakat profesi kepada masyarakat.
2. **Kepercayaan terhadap Lembaga Amil Zakat (X2)** juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap intensi muzakki dalam membayar zakat profesi. Semakin tinggi kepercayaan muzakki terhadap kredibilitas dan transparansi lembaga amil zakat, semakin besar pula intensi mereka untuk menyalurkan zakat profesi melalui lembaga tersebut.

Dengan demikian, upaya untuk meningkatkan intensi muzakki dalam membayar zakat profesi di Kota Medan dapat dilakukan melalui peningkatan pemahaman tentang zakat profesi dan memperkuat kepercayaan terhadap lembaga amil zakat. Lembaga terkait, seperti Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) dan Lembaga Amil Zakat lainnya, diharapkan dapat terus melakukan pendekatan yang efektif dalam mendidik dan membangun kepercayaan di kalangan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah1, M. (2022). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUH MINAT MASYARAKAT MEMBAYAR ZAKAT PROFESI PADA BAZNAS. *INOVASI PEMBANGUNAN – JURNAL KELITBANGAN*, VOLUME 10 NO. 3.
- AL Bara, R. P. (2019). Analysis Of The Management Of Productive Zakat At The Muhammadiyah, City Of Medan. *Proceeding International Seminar on Islamic Studies*, Volume 1 Nomor 1.
- Arikunto, S. (2009). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. PT. Rineka Cipta.

- Aula Ahmad Hafidh Saiful Fikri, F. J. (2021). ZAKAT AS TAX REDUCTION: STUDY OF MUSLIM COMMUNITY PERCEPTION IN INDONESIA AND MALAYSIA. *JEBIS: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam* , Volume 7, No.2.
- BAZNAS. (2021). Retrieved from Laporan Zakat Nasional 2021.
- Doktoralina1, C. M. (2018). Mobilisation of Income Zakat Payment In Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam* , Volume 3, No. 2.
- Hafidhuddin, D. (2002). *Zakat dalam Perekonomian Modern*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Mujiatun, S. (2016). ANALISIS PELAKSANAAN ZAKAT PROFESI:UPAYA PENGENTASAN KEMISKINAN DI KOTA MEDAN. *At-Tawassuth* , Vol. 1, No. 1,24-44.
- Qardawi, Y. (1999). *Fiqh al-Zakat: A Comparative Study of Zakat, Regulations and Philosophy in the Light of Qur'an and Sunnah*. Jeddah: King Abdul Aziz University.
- Sadeq, A. H. (2002). *Islamic Economics and Finance: A Glossary*. London: Routledge.
- Sugyono. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Dan R&D*. Jakarta: Alfabeta.
- Syahrul Amsari, I. H. (2023). PELATIHAN FUNDRAISING BERBASIS DIGITAL MARKETING BAGI AMIL UNTUK MENINGKATKAN PENGHIMPUNAN ZAKAT, INFAK DAN SHODAQOH PADA LAZISMU KABUPATEN LANGKAT. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)* , Vol. 7, No. 5,4681-4690.